

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Nindy Wijayanti et al., 2022) Etika merupakan perilaku yang dilakukan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan perilaku yang benar atau salah. Berbagai unsur-unsur etis dari pendapat orang-orang berbeda, etika menjadi penting. Menurut (Fitriyanti & Dewi Suprihandari, 2022) Akuntansi etika adalah bidang yang mempelajari hal-hal baik dan buruk yang dilakukan akuntan.

Seperti akuntan, setiap profesi yang berhubungan dengan masyarakat memerlukan suatu kepercayaan dari masyarakat yang membutuhkan jasanya maupun tidak. Menurut Novita & Husna dalam (Nurdianti, 2022) akuntan adalah orang yang menangani akuntansi dan pengelolaan keuangan. Mereka harus bersikap profesional dan mematuhi standar etika profesi akuntan yang ada saat ini yaitu standart etis yang dibuat IAI. Dalam dunia profesi akuntansi, kode etik memegang peranan penting sebagai pedoman yang mengatur perilaku dan keputusan para profesi akuntan. sebagai seorang akuntan perlu adanya kepercayaan masyarakat terhadap jasa akuntan di indonesia oleh karena itu kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi jika menerapkan standart etika akuntan dalam profesinya. Namun saat ini profesi akuntan diragukan oleh masyarakat karena maraknya kasus di beberapa perusahaan indonesia yang melanggar kode etik akuntan.

Di Indonesia, maraknya isu tentang etika di bidang akuntansi sering terjadi terutama kasus pelanggaran etika yang terjadi dalam profesi akuntan karena banyak orang sekarang mengabaikan etika dan lebih mencari keuntungan finansial dengan menyepelekan prinsip etika. Kecurangan akuntansi dan bisnis di Indonesia menyebabkan banyak kasus. Sebanyak 15 Kantor Akuntan Publik di Indonesia menerima sanksi pembekuan, menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK)

Salah satu ilustrasi nyata mengenai pelanggaran integritas dalam praktik tata kelola keuangan perusahaan negara dapat dilihat dari perkara yang melibatkan PT Indofarma Tbk pada tahun 2024. Kasus ini menyoroti adanya dugaan kuat manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan yang berdampak serius terhadap kerugian negara, yang ditaksir mencapai nilai sebesar Rp 371,8 miliar. Bentuk-bentuk penyimpangan yang berhasil diungkap dalam proses penyelidikan mencakup pencatatan pendapatan yang tidak merefleksikan transaksi riil (*fictitious revenue recognition*), penggelembungan estimasi nilai aset perusahaan secara tidak wajar (*asset overstatement*), serta pengaburan atau penyembunyian kewajiban keuangan yang seharusnya dilaporkan secara transparan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dugaan tindak pidana korupsi tersebut terjadi dalam konteks pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya selama kurun waktu tahun 2020 hingga 2023. Proses penegakan hukum yang dilakukan oleh Kejaksaan Tinggi Daerah Khusus Ibukota Jakarta telah mengarah pada penetapan tiga orang individu sebagai tersangka yang diduga memiliki peran sentral dalam praktik-praktik melawan hukum tersebut. Ketiganya dijerat dengan instrumen

hukum yang Berdasarkan ketentuan dalam UU RI No 31 Tahun 1999 mengenai Upaya Pemberantasan Kejahatan Korupsi, sebagaimana telah mengalami perubahan melalui UU RI Nomor 20 Tahun 2001. Lebih spesifik, pasal yang dikenakan meliputi Pasal 2 ayat (1) Menyangkut perbuatan yang diperuntukkan untuk keuntungan pribadi atau orang lain yang menimbulkan kerugian pada kas negara, Pasal 3 yang berkaitan dengan penyalahgunaan kewenangan, serta Pasal 18 ayat (1) yang mengatur tentang perampasan hasil tindak KUHP, meliputi Pasal 55 ayat (1) ke-1 tentang penyertaan dalam delik pidana dan Pasal 64 ayat (1) mengenai delik berkesinambungan tentang perbuatan berlanjut, turut dijadikan dasar hukum untuk memperkuat dakwaan terhadap para tersangka.

Maraknya kasus dalam melakukan pelanggaran etika yang terjadi di profesi akuntan ini Pada akhirnya, kepercayaan masyarakat yang ada terhadap profesi akuntan akan dirusak oleh profesi akuntan sendiri. Seorang akuntan harus membuat masyarakat Kembali mempercayai profesinya jika mereka memahami etika akuntan yang berlaku dan dapat menerapkannya di pekerjaan mereka. Jika mereka melakukannya, kasus-kasus ini tidak akan terjadi. Hal ini dapat dimulai di dunia pendidikan, di mana orang belajar menjadi akuntan. Menurut (Rachmania & Hakim, 2021) pendidikan akuntansi yang diberikan dapat membentuk perilaku etis akuntan.

Dunia pendidikan adalah awal bagi siswa dalam belajar memahami sikap etis dan menghasilkan tenaga – tenaga profesional akuntansi di masa mendatang. Masalah dalam sektor etika ini menjadi salah satu isu yang penting bagi bidang akuntansi di dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi. Menurut Mikoshi

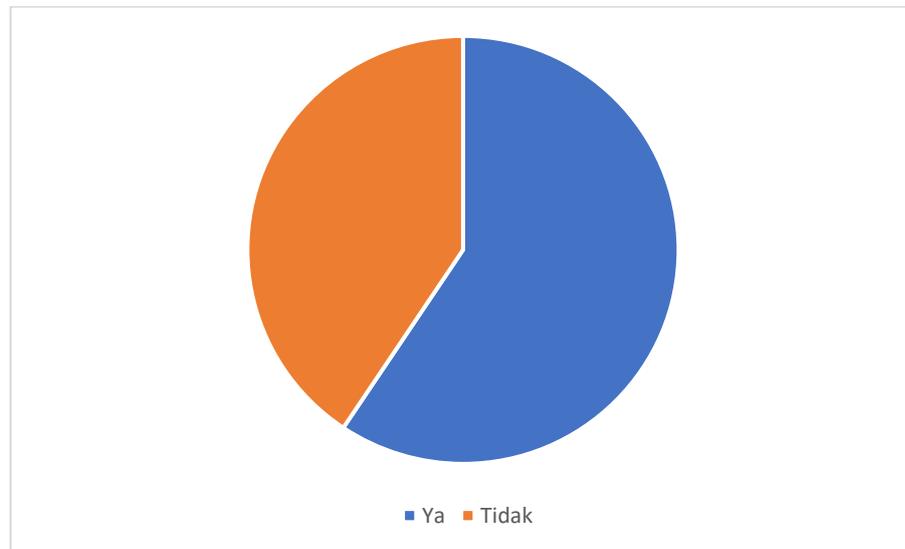
dalam (Ardani & Arza, 2023) Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang dapat memenuhi tuntutan pasar global, tetapi juga menghasilkan karyawan dengan kualifikasi profesional yang sesuai dengan bidangnya. Menurut Said & Rahmawati dalam (Abiprilia & Widajantie, 2022) cakupan dalam pendidikan akuntansi berdampak besar pada perilaku etis akuntan. Oleh karena itu, diperlukan interpretasi siswa tentang etika. Selain itu, pendidikan etika membantu perkembangan sebuah profesi salah satunya akuntan yang ada di Indonesia.

Sikap etis di kalangan mahasiswa ialah perilaku mahasiswa yang sesuai dengan peraturan yang ada baik norma maupun praktik yang ada di lingkungan universitas. sikap ini mencerminkan perilaku mahasiswa di masa mendatang. ketika mereka mulai bekerja sebagai karyawan. Menurut KBBI (Anita Sinaga, 2020) mengartikan profesi sebagai pekerjaan yang didasarkan pada pendidikan keahlian tertentu, seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya.

Perilaku tidak etis di kalangan profesional ini telah ada sebelum menjadi mahasiswa. Menurut (Aini Maqfiroh et al., 2023) Mahasiswa dapat melakukan kecurangan akademik dalam berbagai bentuk, seperti menyontek selama ujian, mengkopi pekerjaan rekan, membuat contekan, atau bahkan mencari jawaban saat ujian berlangsung. Perilaku selanjutnya sangat dipengaruhi oleh ketidakjujuran awal. Maka dari itu, penelitian ini sangat diperlukan dalam mengetahui faktor-faktor yang mendorong suatu perilaku kecurangan yang terjadi di akademik terutama di kalangan mahasiswa akuntansi, dan metode untuk mengurangi tingkat kecurangan tersebut.

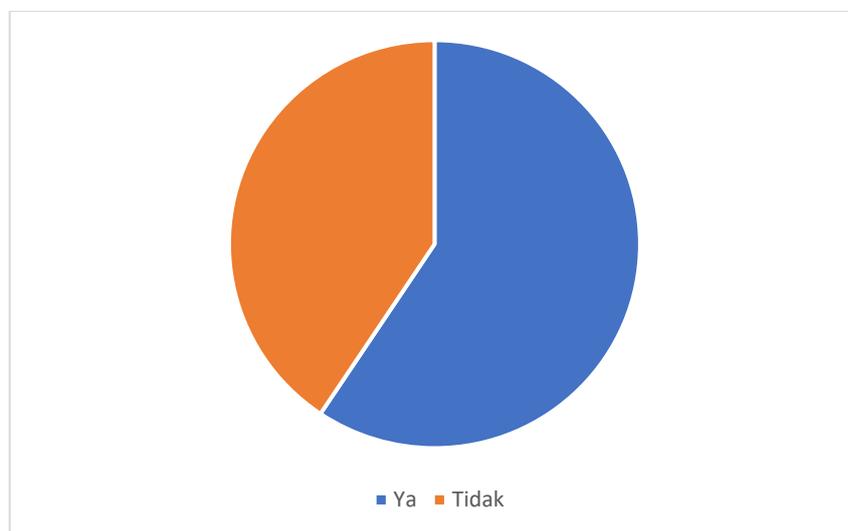
Fokus penelitian ini merupakan mahasiswa program studi akuntansi di UPNVJT, karena universitas ini memiliki visi yang menggambarkan perilaku mahasiswa. Universitas ini bertujuan untuk menjadi lembaga pendidikan terkemuka yang memiliki nilai bela negara. Dengan menambahkan mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi ke dalam program studi akuntansi, diharapkan mahasiswa memiliki sikap etis yang ada serta diterapkan dalam perilaku sehari-hari mereka dan memiliki perilaku profesional saat bekerja.

Untuk mengetahui fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa akuntansi berdasarkan pra penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang permasalahan dalam perilaku kecurangan pada mahasiswa akuntansi UPNVJT angkatan 2021. pada pra penelitian ini, peneliti mengumpulkan data informasi terkait kecurangan mahasiswa dengan menyebarkan kuisioner menggunakan google form melalui sosial media berupa *whatsapp*.



Gambar 1.1 Presentase Mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan membawa kertas contekan saat pelaksanaan ujian

Sumber: Peneliti



Gambar 1. 2 Presentase Mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan membawa handphone saat pelaksanaan ujian

Sumber : Peneliti

Dari hasil penyebaran kuisioner pra penelitian terkait Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur tentang permasalahan dalam berperilaku tindak kecurangan di lingkungan perkuliahan. Dapat diketahui dalam diagram 1.1 bahwa dari 32 mahasiswa yang tidak melakukan kecurangan membawa contekan sebanyak 13 mahasiswa (41 %) dan 19 mahasiswa (59 %) pernah melakukan tindakan kecurangan tersebut.

Berdasarkan diagram 1.2 dapat diketahui bentuk kecurangan lainnya yaitu membawa *handphone* saat ujian terdapat 13 mahasiswa (41 %) dan 19 mahasiswa (59 %) pernah melakukan tindakan kecurangan tersebut. dari data keseluruhan mahasiswa yang tidak pernah melakukan tindakan kecuranga hanya sebanyak 7 mahasiswa dan 25 mahasiswa lainnya pernah melakukan kecurangan saat ujian berlangsung.

Dari data diatas, Hal ini sangat disayangkan karena mahasiswa tidak menerapkan kode etik profesi akuntan dalam kegiatan belajarnya. Kebanyakan mahasiswa hanya memahami teori terkait kejujuran dan integritas. Saat ujian, mahasiswa tidak memperdulikan kejujuran dengan ahli ingin mendapatkan nilai tinggi kebanyakan mahasiswa melakukan kecurangan dengan bekerjasama dan membawa contekan saat ujian terjadi.

Perilaku mahasiswa tersebut merupakan perilaku yang tidak etis dan akan menjadi cikal bakal kebiasaan buruk mahasiswa hingga lulus dari bangku kuliah. Perilaku yang tidak etis pada mahasiswa akan berdampak besar pada masa yang mendatang dan akan menjadi suatu kebiasaan hingga ke dunia kerja sehingga menjadikan peluang melakukan kecurangan pada saat bekerja terutama saat bekerja menjadi seorang akuntan.

Menurut nanang (Ramadhea Jr, 2022) Kode Etik Akuntan Indonesia merupakan suatu panduan dan aturan yang mengatur etika profesi akuntan publik indonesia agar dapat memenuhi tanggungjawab secara profesional dalam bekerja. Perlu sekali seorang akuntan di Indonesia memahami kode etik akuntansi ini agar akuntan memiliki perilaku etis dalam menjalankan tugas dan profesinya.

Pada kode etik akuntan seksi 110, terdapat lima prinsip dasar etika yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Integritas adalah seseorang yang bersikap jujur dan terus terang dalam semua jalinan bisnis dan profesional. Objektivitas adalah seseorang yang tidak mengkompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena prasangka, konflik kepentingan, atau pengaruh yang tidak sebenarnya dari pihak lain. Kompetensi dan kehati-hatian profesional adalah seseorang yang memperoleh dan mempertahankan keahlian profesional dan pengetahuan padatingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi pemberi kerja menerima layanan profesional yang kompeten, dan bertindak dengan hati-hati. Kerahasiaan adalah seseorang yang dapat menjaga

rahasia informasi yang didapatkan dari hasil jalinan bisnis dan profesional. Perilaku profesional adalah seseorang mematuhi peraturan UU yang berlaku dan menghindari perilaku yang diketahui anggota yang mungkin dapat mencemarkan nama baik profesi (Karen et al., 2022)

Etika merupakan suatu pemikiran moral yang telah melalui pertimbangan dari penalaran, analisis, sampai penalaran yang berhubungan dengan perilaku yang boleh dilakukan dan sebaliknya, yang bertujuan untuk mempertahankan martabat suatu profesi (Ramadhea Jr, 2022). Hal ini diharapkan dapat menjadikan dasar bagi mahasiswa dalam bertindak. pada hasil penelitian Korompis & Kurniawan (2022) Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa berbeda dengan hasil penelitian Mirai, dkk (2023) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan mengenali, menyambung, merangkai kata-kata, berpikir analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan dan menjawab pertanyaan dengan cepat, sigap dan benar. Kecerdasan intelektual seseorang memiliki pengetahuan yang lebih dan akan membuatnya cenderung untuk mengurangi tindakan perilaku yang tidak sesuai. pada hasil penelitian (Fadillah & Mursyidah, 2022) kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa berbeda dengan hasil penelitian Mirai, dkk (2023) menunjukkan bahwa pemahaman kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa.

Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka adalah penentu utama atas hasil hidup mereka, sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil hidup mereka ditentukan oleh kekuatan eksternal, seperti keberuntungan, takdir, atau orang lain. *Locus of control* dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan hubungan. Namun pada hasil penelitian (Fatah & Rachmani, 2024) menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* memiliki nilai negatif.

Beragamnya hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten dan adanya beberapa kasus, sehingga menyebabkan ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai kecerdasan intelektual dan *Locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kecerdasan Intelektual, dan *Locus of control* Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur?
2. Apakah Kecerdasan Intelektual Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur?
3. Apakah *Locus Of Control* Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, diperoleh tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Pemahaman kode etik akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Locus of control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan berperan dalam memperkaya literatur ilmiah akuntansi serta menjadi sumber referensi bagi penelitian lanjutan yang membahas Pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, dan *Locus of control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia akademisi, khususnya dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, mengenai pentingnya Pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, dan *Locus of control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi sehingga mahasiswa dapat memperhatikan tingkat perilaku etisnya.